

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. DEFINISI PEMBELAJARAN

Istilah pembelajaran merupakan pedenan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.¹

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Dari pengertian ini peneliti pun mengambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran adalah proses dari penerapan suatu model, metode, maupun strategi pembelajaran. Oleh karena penelitian ini berfokus pada hafalan Alquran maka hasil simpulan skripsi inipun akan mendiskripsikan tentang bagaimana proses pembelajaran di sebuah lembaga *Tahfidz* Alquran.

¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global...*, h.

B. PENGERTIAN MENGHAFAAL ALQURAN

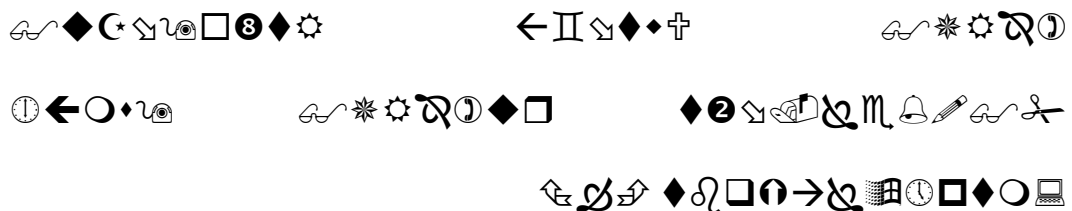
Menurut kamus besar bahasa Indonesia “menghafal” berasal dari bentukan kata kerja “hafal”, mendapat awalan “me” menjadi “menghafal” yang berarti usaha untuk meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat, sehingga dapat mengucapkannya kembali di luar kepala dengan tanpa melihat buku atau catatan.²

Sedangkan dalam kamus bahasa Arab menghafal berasal dari kata حَفَظَ يَحْفِظُ حِفْظًا yang berarti menghafal, memelihara dan menjaga.³

Jadi menghafal Alquran adalah proses untuk menjaga dan memelihara Alquran bukan hanya di dalam kepala namun juga sampai tertanam di dalam jiwa, serta dapat melafalkannya kembali tanpa harus melihat mushaf Alquran.

C. HUKUM MENGHAFAAL ALQURAN

Alquran memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu di antaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara.⁴ Sebagaimana firman-Nya dalam Alquran surah Al-Hijr ayat 9:

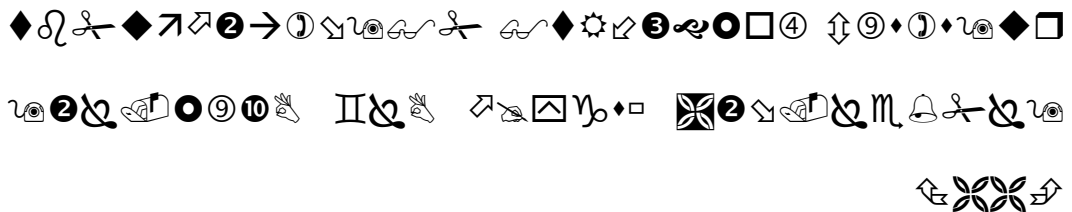


² Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 333

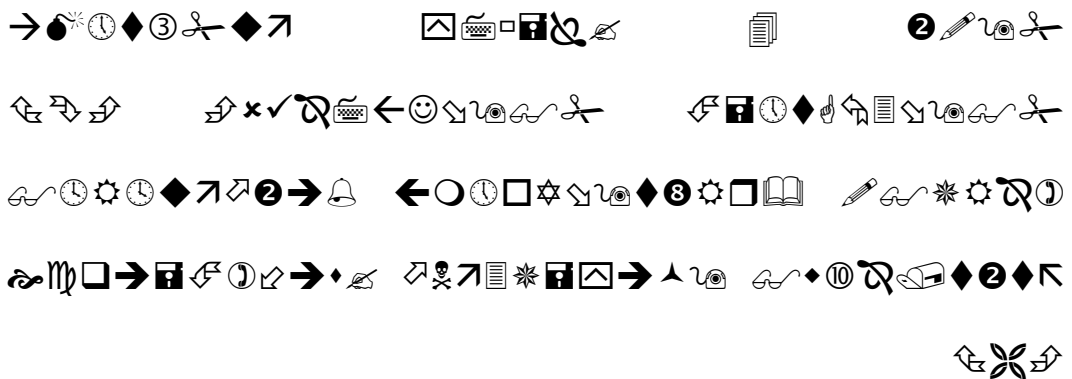
³ A Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir...*, h. 297

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 23

Di antara kehususan Alquran ialah bahwa ia merupakan kitab yang mudah untuk dihafal, di ingat dan difahami. Firman Allah dalam surah Al-Qomar ayat 22 :



Serta diperkuat juga dalam surah Yusuf ayat 1-2:



Begitu jelas Allah menjamin kemudahan bagi para penghafal Alquran karena di dalam *lafadz-lafadz* dan kalimat serta ayat-ayatnya terkandung hikmat, kenikmatan dan kemudahan, yang membuatnya mudah dihafalkan bagi orang yang ingin menghafalnya, ingin memasukkannya ke dalam dada dan menjadikan hatinya sebagai wadah bagi Alquran.

Karena itu kita mendapatkan ribuan dan jutaan orang muslim yang hafal Alquran yang biasanya justru hafal semenjak kecil sebelum masa balig. Keadaan seperti ini tidak pernah didapatkan terhadap satu kitab pun di dunia, baik kitab yang disucikan atau yang tidak disucikan, yang dihafalkan sekian banyak orang.

Hukum menghafal Alquran adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti orang yang menghafal Alquran tidak boleh kurang dari jumlah *mutawattir* sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Alquran. Jika kewajiban ini telah dipenuhi oleh sejumlah orang (orang mencapai tingkat *mutawattir*) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.⁵

D. KEUTAMAAN MENGHAFAL ALQURAN

Banyak hadis dari Nabi Muhammad yang menganjurkan menghafal Alquran atau membacanya tanpa melihat ke mushaf agar diri orang muslim tidak lepas dari kitab Allah. Adapun keutamaan dari menghafal Alquran diantaranya adalah:

1. Alquran merupakan sesuatu yang disenangi Allah

Imam Ad-Darimi meriwayatkan sebuah hadis marfu' dari Abdullah bin Amr, "*Allah lebih mencintai Alquran daripada langit dan bumi beserta semua isinya.*"⁶

2. Dari Aisyah Ra, telah meriwayatkan dari Nabi Muhammad beliau bersabda: "*Permisalan orang yang membaca Alquran dan ia mahir*

⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, h. 24

⁶ M. Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta : Al-Karim, 2009), h. 17

(yakni hafal dengan sempurna), maka ia bersama para Rasul yang mulia lagi taat.”⁷

3. Para penghafal Alquran adalah keluarga Allah, sebagaimana hadis yang meriwayatkan Anas bin Malik bahwa Rasulullah bersabda:

“Sesungguhnya, Allah itu mempunyai keluarga dari pada manusia. Ada yang bertanya, siapa mereka itu wahai Rasulullah? Beliau menjawab, “Ahli Alquran adalah keluarga Allah dan orang-orang khususnya.”⁸
4. Dari Abdullah bin Mas’ud ia berkata: Rasulullah bersabda:

“Sesungguhnya Alquran itu adalah hidangan Allah, maka terimalah (nikmatilah) hidanganNya sebanyak mungkin yang kamu bisa. Sesungguhnya Alquran itu adalah tali Allah, cahaya yang terang, kesembuhan yang menjamur, pedoman yang berpegang teguh dengannya, dan keselamatan bagi yang mengikutinya, dia tidak akan tersesat, sehingga tidak perlu dicela, dan tidak akan bengkok sehingga tidak perlu diluruskan, dan keajaibannya tidak akan habis, serta tidak akan pernah lekang/usang karena sering dibaca. Bacalah dia, karena sesungguhnya Allah akan membalas satu huruf yang dibaca dengan sepuluh kebaikan.” (H.R Hakim)⁹
5. Abu Daud meriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy’ari, Imam Nawawi menyebutkan hadis Anas bahwa Rasulullah bersabda. “*sungguh,, termasuk kemuliaan Allah adalah memuliakan muslim yang berubah*

⁷ Ahmad Salim Baduwailan, *Kisah Inspiratif Para Penghafal Alquran*, (Surakarta: WIP, 2005), h. 186

⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 148

⁹ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 158

*(tua), memuliakan penghafal Alquran yang tidak berlebihan ataupun jauh dari Alquran, dan memuliakan penguasa yang adil.”*¹⁰

6. Doa Ahli Alquran (orang yang menghafal Alquran tidak tertolak, dalam sebuah hadis disebutkan bahwa doa seseorang yang banyak berzikir kepada Allah tidak tertolak, sedang orang yang hafal Alquran, mereka adalah orang yang paling banyak berzikir kepada Allah.¹¹
7. Dari Abu Hurairah Ra. Ia berkata: Rasulullah bersabda: *Pelajarilah Alquran dan bacalah serta tidurlah kalian. Maka sesungguhnya perumpamaan Alquran dan orang yang mempelajarinya adalah ibarat bejana yang penuh berisi dengan minyak wangi, yang baunya selalu semerbak dimana-mana. Sedang perumpamaan orang yang mempelajari Alquran tetapi ia tidur saja, Alquran hanya ada didadanya saja (tidak dibaca) adalah ibarat bejana penuh berisi minyak tetapi tutupnya diikat rapat-rapat.”*¹²
8. Balasan Allah kepada para penghafal Alquran bukan hanya untuknya tetapi juga untuk kedua orang tuanya sebagaimana Buraidah mengatakan bahwa Rasulullah bersabda: *“Siapa yang membaca Alquran mempelajarinya, dan mengamalkannya maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keduanya berkata, mengapa kami dipakaikan jubah*

¹⁰ Raghieb As-Sirjani dan Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Alquran*, (Solo: Pqs Publishing, 2013), h. 27

¹¹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Alquran*, (Solo : Insan Kamil, 2010), h.28

¹² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*,h. 29

ini? Dijawab karena kalian telah memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Alquran.”¹³

- Alquran adalah kitab yang dikagumi jin ketika mendengarnya. Allah berfirman dalam surah Al-Jin : 1-2:



Ayat ini menjelaskan bahwasanya nabi Muhammad mendapatkan pengetahuan dari Allah mengenai ada sekumpulan jin yang sedang mendengarkan bacaan Alquran, lalu mereka (jin) berkata sambil merasa takjub : “Sesungguhnya Kami telah mendengarkan Alquran yang menakjubkan”. Setelah itu sekumpulan jin itupun masuk Islam dan berjanji tidak akan menyekutukan seorang pun dengan Allah.

Demikianlah Alquran, sehingga sekumpulan jin pun merasa dengan keindahan dan keelokannya. Sementara mayoritas manusia tidak memahami huruf-hurufnya, dan tidak melaksanakan batasan-batasannya.

¹³ M. Sumsul Ulum, *Menangkap Cahaya Alquran*, (Malang: Uin Malang Pres, 2007), h. 132

E. SYARAT MENGHAFAAL ALQURAN DAN ETIKA MENGHAFAAL ALQURAN

Menghafal Alquran adalah pekerjaan yang sangat mulia, akan tetapi tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Di antara beberapa hal yang harus dipenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal ialah:

1. Niat yang Ikhlas

Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Alquran. Sebab apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka. Bahkan Dr. Ahmad Bin Salim Baduwailan mengatakan bahwasanya niat yang ikhlas merupakan adab pertama sangat penting diperhatikan untuk seorang penghafal Alquran.¹⁴

Di dalam sebuah hadis qudsi, Allah berfirman :

أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشُّرْكِ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِيَ

غَيْرِي تَرَكْتُهُ وَشِرْكُهُ (رواه مسلم)¹⁵

Dalam hadis ini Allah menjelaskan bahwasanya siapapun yang melakukan amalan tidak murni untuk Allah semata maka Allah akan meninggalkannya. Yakni semua pahalanya lenyap, derajatnya hilang,

¹⁴ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Hafal Hafal Al-Quran...*,h. 229

¹⁵ Abi Zakariyya Bin Syarfi An-Nawawi Ad-Dimasyqi, *Syarah Sahih Muslim*, Jilid 17-18, (Mesir : Maktabah At-Taufiqiyah, 2008), h. 109

syafaatnya tidak ada, dan yang tersisa hanya lelah. Oleh karena itu dalam hal menghafal Alquran ikhlas merupakan ruh dari segala ibadah.

2. Izin Dari Orang Tua, Wali Atau Suami

Semua anak yang ingin mencari ilmu atau menghafalkan Alquran, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Alquran.¹⁶

3. Harus Berguru Kepada Ahli

Seseorang yang menghafalkan Alquran harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seseorang yang hafal Alquran, sera *mutadabbir* yaitu orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Alquran seperti *Ulumul Qur'an* dan *Asbabun Nuzulnya*, Tafsir, Ilmu Tajwid dan lain-lain.¹⁷

4. Fokus

Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Menggunakan semua indra. Indra penglihatan dan hati adalah yang paling utama. fokus melihat pada ayat-ayat

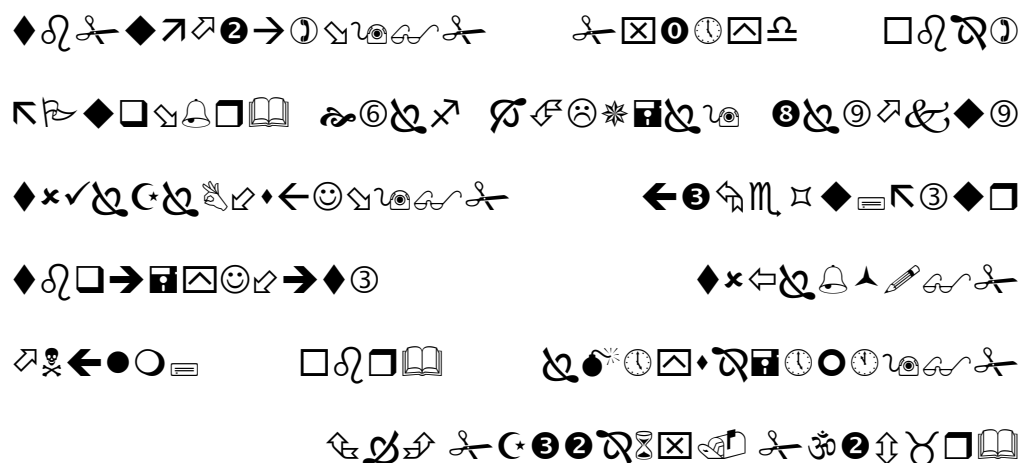
¹⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, h. 30

¹⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, h. 37

dapat membantu hafalan dan ingatan, atau mengingat tempat ayat.¹⁸ Kosongkan diri kita sampai bisa berkonsentrasi menghafal. Tidak ada tempat yang lebih bagus daripada masjid, ini jika kita tidak dapat menyiapkan tempat yang aman, jauh dari keramaian. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Alquran karena benar-benar fokus pada hafalan Alquran.

5. Tekad yang Kuat dan Bulat

Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ketempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang meritanginya. Seorang penghafal Alquran jika rutin menghafal dan memiliki tekad yang kuat serta bersabar dengan segala kesulitan yang ditemui pada awal aktivitas, niscaya akan menemui kemudahan.¹⁹ Alquran juga dapat membimbing orang yang membaca dan mempelajarinya kepada jalan hidayah Sebagaimana firman Allah Swt berikut QS Al-Isra ayat 9:



¹⁸ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Hafal Hafal Al-Quran...*,h. 170
¹⁹ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Hafal Hafal Al-Quran...*,h. 60-61

6. Sabar

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Alquran. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Alquran akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala. Di antara tanda-tanda sabar seorang hamba adalah dia tidak pernah membedakan antara ujian dan nikmat. Keduanya diterima dengan lapang dada, pikiran yang tenang dan dianggap sebagai nikmat dari sisi Allah.²⁰ Begitu juga dalam menghafal Alquran, orang yang bersabar dalam menghafal akan selalu menikmati segala proses yang ditempuh dalam menghafal Alquran.

7. Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Alquran. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu untuk menghafal Alquran. sedikit menghafal namun selalu konsisten dan istiqamah lebih baik daripada banyak tapi tidak konsisten.²¹

8. Menjauhkan Diri Dari Maksiat dan Perbuatan Tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Alquran tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsistensi yang telah terbina dan terlatih

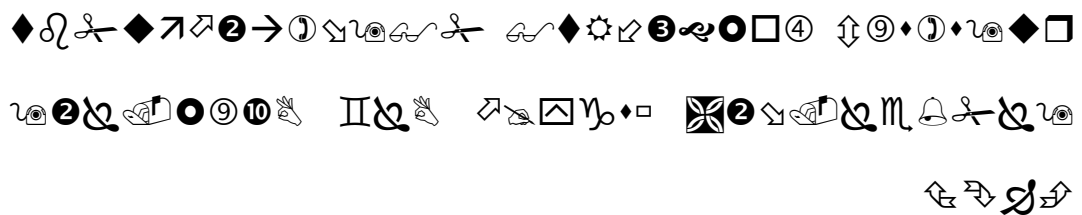
²⁰ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Hafal Hafal Al-Quran...*,h. 78

²¹ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Alquran*, (Solo : PT Aqwam Media Profetika, 2015), h. 166

sedemikian bagus. Dr. Ahmad bin Salim Baduwailan, mengatakan bahwasanya meninggalkan maksiat itu memiliki pengaruh dalam menuntun seorang hamba pada sebab-sebab (memperoleh) ilmu dan metodenya, di antaranya adalah *tahfidz*.²²

9. Berdo'a Agar Sukses Menghafal Alquran.

Dalam QS Al-Qamr : 17 Allah Swt berfirman yaitu :



Maksudnya Allah yang menurunkan Alquran yang mudah dibaca dan difahami untuk dijadikan pembelajaran bagi orang yang mau menjadikan pelajaran, karena itu hendaknya manusia mengimaninya dan menjalankannya.²³

Ketika hendak membaca Alquran, hendaklah seseorang membaca *Ta'awudz* :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ رَبِّ أَعُوذُكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَعُوذُكَ رَبِّ أَنْ
يَحْضُرُونِ

Hendaklah ia juga membaca Surah An-Nas dan surah Al-Fatihah.

Setelah selesai membaca Alquran, ketika membaca ayat tasbih, hendaklah pembaca Alquran bertasbih dan bertakbir. Ketika membaca ayat tentang doa dan beristigfar, hendaklah ia berdoa dan beristigfar. Ketika membaca ayat tentang sesuatu yang diharapkan, hendaklah ia memohon.

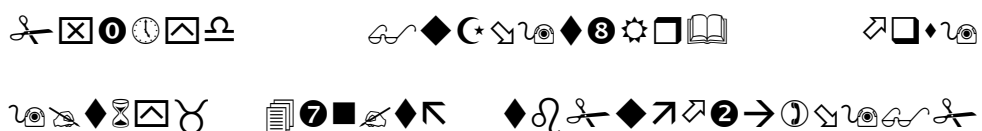
²² Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Hafal Hafal Al-Quran...*,h. 103

²³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid IX, h. 571

ketika membaca ayat tentang sesuatu yang diharapkan, hendaklah ia memohon dan ketika membaca ayat tentang suatu yang ditakuti, hendaklah ia memohon perlindungan. Hal itu dilakukan dengan lisannya atau dengan hatinya. Ia juga membaca, *سُبْحَانَ اللَّهِ نَعُوذُ بِاللَّهِ اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا*.²⁴

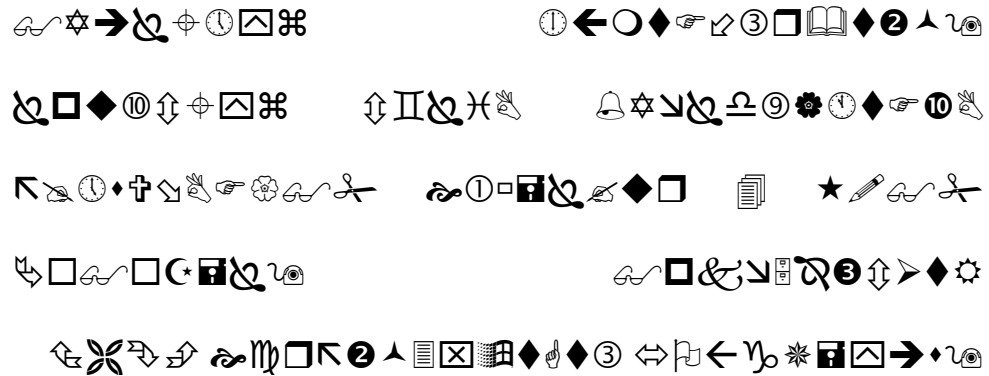
Perintah agar mendengarkan dan memperhatikan bacaan, yang karenanya Rahmat Allah dilimpahkan kepada orang yang mendengarkan dan memperhatikannya semata-mata karena ia meneliti makna-makna yang terkandung di dalam ayat-ayat Alquran tersebut. Selain itu, ia juga mengambil pelajaran pada Alquran dan berpegang pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkannya serta kaidah-kaidah yang dibawanya. Karena itu, jika ayat-ayat tersebut dibacakan kepada orang-orang mukmin, bertambahlah keimanan mereka.

Kekhusyukan, ketenangan, dan penghayatan makna Alquran dapat menyebabkan hati dipenuhi keimanan dan cinta kepada Allah serta ketakutan dan harapan kepada-Nya.²⁵ Allah menjelaskan bahwa ketakutan kepada-Nya merupakan hasil dari membaca dan mendengarkan Alquran. Bahkan Allah memberitahukan jikalau Alquran diturunkan kepada gunung niscaya gunung itu akan tunduk bahkan hancur sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hasyr ayat 21:



²⁴ Abdul Halim Mahmud, *Hidup Bahagia Bersama Al-Quran*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), cet 1, h. 99-101

²⁵ Abdul Halim Mahmud, *Hidup Bahagia Bersama Al-Quran...*, h. 104



Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban kita untuk mengkaji, mengambil pelajaran, memperhatikan bacaan, dan menghayati makna Alquran, tidak dapat disalahkan seseorang akan mengucapkan kalimat-kalimat yang menunjukkan keagungan Allah pada saat mendengarkan bacaan Alquran. Sebab, pada saat itu, hatinya dipenuhi dengan salah satu makna letinggian dan keagungan-Nya, atau salah satu pengamalan batin yang sesuai dengan makna tersebut, misalnya ketakutan, keinginan, kasih sayang, kelembutan, kekerasan, dan kekuatan.²⁶

F. MACAM-MACAM METODE MENGHAFAAL ALQURAN

Adapun metode-metode dalam menghafal Alquran di antaranya adalah:

1. Metode *Wahdah*

Metode ini yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dihafal sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sampai ada bayangan di dalam kepala.

²⁶ Syaikh ‘Abdul Halim Mahmud, *Op.Cit*, h. 103-105

Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.²⁷

2. Metode Sima'i

Metode sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafalnya yang mempunyai daya ingat ekstra tentunya baagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Alquran. ketika seorang seseorang mendengarkan Alquran, diam menyimak dan mentadabburi setra menghafalnya, maka hal itu akan meninggalkan kesan di dalam jiwanya serta melembutkan hatinya karena Alquran adalah nasehat dari Allah dan obat bagi segala penyakit.²⁸

Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- a. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak. Dalam hal seperti ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna, baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan di dengarkan secara seksama sambil

²⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, h. 63

²⁸ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Hafal Hafal Al-Quran...*,h. 119

mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi menurut kebutuhan sehingga ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala. Setelah hafalan tersebut dianggap sudah cukup mapan barulah berpindah pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Dan demikian seterusnya.

3. Metode TIKRAR atau mengulang

Tujuan metode ini adalah supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Anda bisa mentakrir sendiri dan dapat menentukan waktu kapan saja dan dimana saja. Anda bisa mengulang hafalan ketika salah fardhu atau sunnah, atau saat sedang perjalanan dan di atas kendaraan.²⁹

4. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menuliskan ayat-ayat yang hendak dihafalkan pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar membacanya, lalu dihafalkan. Menghafalnya bisa menggunakan metode *wahdah* atau dengan berkali-kali menulisnya sehingga dengan berkali-kali menulisnya sang penghafal dapat sambil menghafalkannya dalam hati.³⁰ Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan menghafal. Mungkin cukup satu kali, dua kali, atau tiga kali bahkan sepuluh kali atau lebih sehingga ia benar-benar hafal terhadap ayat yang dihafalkannya.

²⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, h. 77

³⁰ M. Sumsul Ulum, *Menangkap Cahaya Alquran...*, h. 138

Tentang beberapa jumlah ayat yang ditulis, sangat tergantung pada ayat-ayat itu sendiri. Mungkin cukup dengan satu ayat saja, bilaternyata giliran ayat yang harus dihafalnya itu termasuk kelompok ayat-ayat yang panjang sebagaimana terdapat pada surah-surah *As-Sab'ut-Thiwal* atau bisa juga lima sampai sepuluh ayat, bila ternyata giliran ayat yang dihafalkannya itu termasuk ayat-ayat pendek, dan seterusnya.

Pada prinsipnya semua tergantung pada penghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuknya. Metode ini cukup praktis dan baik karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

5. Metode Gabungan

Metode ini adalah metode gabungan dari metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika menghafal belum mampu memproduksi hafalannya kedalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia mampu mencapai hafalan yang valid. Demikian seterusnya. Kelebihan metode ini adalah fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara

inipun akan baik sekali karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.³¹

6. Metode *Jama'*

Metode ini adalah adalah cara menghafal secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang dihafalnya itu benar-benar masuk dalam kepalanya. Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.³² Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

7. Metode *At-Tadriji*

Metode *At-Tadriji* berarti metode bertahap, maksudnya seorang penghafal ketika menghafalkan target hafalannya tidak dilakukan sekaligus, namun sedikit demi sedikit dalam waktu yang bertahap. Misalnya dalam waktu pagi menghafal tiga ayat, pada waktu sore tiga ayat. Malam harinya ayat-ayat

³¹ M. Sumsul Ulum, *Menangkap Cahaya Alquran...*, h. 138-39

³² M. Sumsul Ulum, *Menangkap Cahaya Alquran...*, h. 139

yang dihafal sejak pagi tersebut diulang dan dirangkaikan sehingga utuh, kemudian diulang-ulang hafalannya.³³

G. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DALAM MENGHAFAL ALQURAN

1. Faktor Pendukung Menghafal Alquran

a. Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Alquran, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Alquran. Seorang penghafal yang berusia lebih relatif muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau di hafal atau didengarnya dibanding mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, di dengar atau dihafal.³⁴

Ada beberapa hal yang mendukung kebenaran asumsi seperti ini, antara lain :

- 1) Imam Abu Hamid Al-Ghazali mengatakan bahwa “anak-anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih

³³ M. Sumsul Ulum, *Menangkap Cahaya Alquran...*, h. 139

³⁴ Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, h. 138

murni merupakan mutiara yang bening dan indah, bersih dari segala coretan, lukisan maupun tulisan. Dalam kondisi seperti ini ia akan selalu siap menerima apa saja yang digoreskan padanya dan ia akan selalu cenderung kepada segala yang dibiasakan kepadanya.

- 2) Imam Bukhari dalam bab *Pengajaran Pada Anak-Anak dan Keutamaan Alquran* setelah melalui beberapa macam penelitian dan eksperimen dan mengatakan bahwa menghafal pada masa anak-anak akan lebih resprentatif, lebih ceoat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapannya.
- 3) Pepatah Arab mengatakan “belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu sedang belajar di usia sesudah dewasa bagaikan mengukir diatas air”.
- 4) Usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problema hidup yang memberatkannya sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang di inginkannya.

b. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghafal Alquran. Jika tubuh sehat maka proses menghafal Alquran akan lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga

kesehatan, sehingga ketika menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit.³⁵

c. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Alquran tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika dari psikologisnya terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafal Alquran sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.³⁶

d. Faktor Motivasi dan Penghargaan

Teori motivasi yang sekarang banyak di anut orang adalah teori kebutuhan. teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Dengan motivasi dan penghargaan Pikiran bawah sadar tanpa disadari ternyata mendekatkan kita kepada hal-hal yang mengandung kesenangan dan kenikmatan, serta menjauhkan kita dari hal-hal yang menyakitkan.³⁷ Sehingga hal ini dapat memicu semangat para penghafal Alquran

Orang yang menghafal Alquran pasti memerlukan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi ia akan bersemangat dalam menghafal Alquran.

e. Manajemen dan Alokasi Waktu

³⁵ Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, h. 139

³⁶ Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, h. 140

³⁷ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Alquran...*, h. 177

Pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal termasuk salah satu faktor penting atas keberhasilan dalam menghafal, menguatkannya, serta kecepatan mengingatnya.³⁸

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah empat jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal ayat-ayat baru dan dua jam untuk *muraja'ah* (pengulangan kembali) ayat-ayat yang telah dihafalnya terdahulu.

Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Waktu sebelum terbit fajar
- 2) Setelah fajar sehingga terbit fajar
- 3) Setelah bangun dari tidur siang
- 4) Setelah salat
- 5) Waktu diantara Magrib dan Isya

f. Faktor Lingkungan

Dalam dunia pendidikan faktor lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan itu. Khusus mengenai *Tahfidzul Qur'an*, lingkungan dalam rumah tangga masyarakat sekitar, atau sekolah sangat berperan dalam memotivasi seseorang untuk atau mempercepat hafalannya. sebaiknya bagi penghafal alquran memiliki tempat khusus untuk menghafal, dengan ini akan membuat pikiran bawah sadar lebih siap. Pencahayaan alami pada tempat tersebut juga penting di perhatikan dan

³⁸ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Alquran...*, h. 173

hindari cahaya buatan seperti lampu, karena dapat meningkatkan kortisol dalam darah yang dapat mengurangi kekebalan tubuh sehingga menyebabkan ketegangan.³⁹

Dalam lingkungan rumah tangga khususnya dalam keluarga peranan orang tua terhadap anak-anak dan pendidikan mereka bukanlah perkara yang dipersilahkan oleh orang-orang yang berakal dari kalangan kaum muslimin hari ini paling tidak dalam tataran teori, tanpa melihat sejauh mana praktik dari teori ini. Allah Swt berfirman dalam surah At-Tahrim : 6



Tidak diragukan lagi bahwa hal yang terbaik dan paling utama dalam mengawali pendidikan dan pengajaran serta menjaga anak-anak ialah dengan mengarahkannya untuk menghafal Alquran. Membuat mereka sibuk menghafal Alquran akan memiliki pengaruh yang jelas pada kesalihan dan

³⁹ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Alquran...*, h. 182-183

kelurusan akhlak mereka. Juga, sebagai sebab agar teman-temannya adalah para pengemban dari ahli Alquran.⁴⁰

g. Meninggalkan Dosa

Hati yang gandrung pada kemaksiatan tidak mungkin menjadi wadah Alquran. Setiap kali seorang hamba melakukan dosa pasti berimbas pada hati. Semakin hati melakukan dosa maka semakin lemah untuk menghafal kitab suci. Rasulullah Saw bersabda : *“sungguh, ketika seorang hamba melakukan kesalahan, sebuah titik hitam membekas dihatinya, kemudian jika ia meelepaskan diri dari dosa, memohon ampun dan bertaubat, hatinya akan dibersihkan kembali, dan jika ia kembali (mengulang dosa), titik hitam ditambah hingga menutupi haatinya. Itulah penutup yang disebutkan Allah, sekali-kali tidak (demikian), apa yang mereka usahakan itu menutupi hati mereka. (Al-Mutaffifin: 140) (HR. At-Tirmidzi dan Ahmad) At-Tirmidzi berkata “hadis ini Hasan Sahih”*. Dengan demikian dalam meninggalkan dosa tidak hanya dosa-dosa yang jelas dan nyata saja bahkan beliau memerintahkan kepada kita agar menjauhi yang subhat terlebih lagi yang haram.⁴¹

h. Mengamalkan Isi dari Alquran dan Selalu Berdoa Kepada Allah

Salah satu adab yang sangat penting dalam menghafal alquran ialah mengamalkan isinya. Teguh dengan perintah dan larangannya. Inilah tujuan

⁴⁰ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Hafal Hafal Al-Quran...*,h.218

⁴¹ Raghīb As-Sirjani dan Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Alquran...*, h. 48-49

utama Alquran diturunkan. Janganlah berlebihan beramal untuk menghafal, tetapi menghafallah untuk beramal.⁴²

Selalu berdoa kepada Allah juga sangat dianjurkan agar hafalan yang dimiliki memberikan barokah serta Ridha Allah. Oleh karena itu setiap ingin menghafal dan sesudah menghafal hendaknya dimulai dengan doa. Majdi Ubaid Al-Hafizh kita berdoa kepada Allah agar menolong kita untuk menghafalkan kitab-Nya, membersihkan hati kita untuk menerima ayat-ayat-Nya dan membuka pendengaran kita menyimak *Adz-Dzikrul Hakim*.⁴³

i. Menggunakan Satu Mushaf Saja

Ini merupakan prinsip yang sangat penting. Sangat dianjurkan untuk tetap konsisten menggunakan mushaf dari satu cetakan dan tidak berganti-ganti dengan mushaf cetakan lain. Mushaf memiliki versi cetakan beragam, dengan tulisan dan bentuk berbeda. Ada mushaf yang satu halamannya terdiri dari 12 baris, ada yang hanya terdiri dari 14 baris, dan ada juga yang terdiri dari 15 baris, atau yang lainnya.⁴⁴ Menurut Majdi Ubaid Al-Hafizh ukuran mushaf yang paling baik adalah sebesar telapak tangan, sehingga akan lebih mudah di bawa.⁴⁵

Dari berbagai macam cetakan Alquran penulis menganjurkan agar menggunakan mushaf dengan *Rasm Utsmani* karena setiap halamannya diakhiri dengan akhir ayat, sehingga perencanaan langkah-langkah untuk menghafal akan lebih mudah dilakukan. Oleh karena itu penghafal Alquran

⁴² Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Hafal Hafal Al-Quran...*, h.230

⁴³ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Alquran...*, h. 60

⁴⁴ Raghیب As-Sirjani dan Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Alquran...*, h. 81

⁴⁵ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Alquran...*, h.172

disarankan hanya menggunakan satu Alquran, sehingga tidak menyulitkan saat menghafal.

2. Faktor yang Menghambat dalam Menghafal Alquran

Bagi seorang penghafal Alquran, setelah melakukan kegiatan menghafal Alquran, maka baginya memiliki tugas untuk menjaga hafalan tersebut. Untuk menjaga Alquran bagi penghafal bukanlah perkara mudah dilaksanakan. Problem tersebut dialami oleh seorang penghafal Alquran. Oleh karena itu, berikut penulis akan mengutarakan beberapa faktor penghambat menghafal Alquran. Berikut problem yang dirasakan seorang penghafal Alquran, yaitu:

- a. Tidak mempunyai guru pembimbing dalam menghafal Alquran⁴⁶
- b. Menghafal itu susah
- c. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi
- d. Banyaknya ayat-ayat serupa.
- e. Gangguan kejiwaan
- f. Gangguan lingkungan.
- g. Banyaknya kesibukan, dan lain-lain.⁴⁷

Dalam menghafal juga terdapat waktu-waktu yang mungkin harus dihindari karena waktu-waktu tersebut sangat berpotensi memperlambat dalam menghafal yaitu :

- a. Setelah Makan

⁴⁶ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, h. 33

⁴⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, h. 41

Sungguh disayangkan jika sebagian dari kita ada yang hidup hanya untuk makan, bukan sebaliknya makan untuk hidup. Sesungguhnya pola makan yang tidak sehat merupakan musuh nomor satu dalam kegiatan belajar dan menghafal. Oleh karenanya, jangan menghafal atau mengulang-ulang pelajaran setelah makan. Sebab saat itu konsentrasi seluruh organ tubuh sedang fokus untuk mencerna makanan, bahkan sebagian dari kita ada yang makan tanpa perhitungan. Tunggulah minimal sampai sekitar dua atau tiga jam setelah makan.⁴⁸

b. Setelah Bekerja

Rata-rata dalam sehari kita menghabiskan waktu delapan jam untuk bekerja, dan tentunya setelah itu kita merasa sangat lelah. Oleh karenanya, lebih baik hindari waktu ini untuk menghafal. Tunggu beberapa saat sampai energi kita kembali pulih.⁴⁹

c. Larut Malam

Sangat dianjurkan bagi penghafal Alquran untuk tidur lebih awal karena sangat berpengaruh terhadap pembaharuan sel-sel dan pengeluaran racun (detoksifikasi) dari dalam tubuh. Selain itu tidur lebih awal juga dapat mencegah penuaan dini.⁵⁰

Hindarilah begadang dan jangan memulai hafalan anda ketika sudah larut malam. Mungkin anda bisa menghafal setelah sebelumnya tidur sesaat (*qilullah*), yaitu tidur sebentar tidak lebih dari 30 menit. Jika lebih dari 30 menit, maka tidur tersebut justru terasa melelahkan.

⁴⁸ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Alquran...*, h.173

⁴⁹ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Menghafal Alquran...*, h.174

⁵⁰ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Menghafal Alquran...*, h.174

Dari faktor-faktor penghambat di atas dapat kita ketahui bahwa menghafal Alquran sebenarnya tidaklah sulit. Akan tetapi kesulitan-kesulitan akan datang ketika kita tidak meyakini bahwa Allah akan memberikan jaminan kemudahan kepada siapapun yang akan menghafal Alquran dan Allah akan memberikan hadiah bagi mereka berupa surga untuk mereka.

Untuk itu bagi para penghafal Alquran tetaplah mengokohkan niat serta menjaga keistiqamahan dalam meraih impian menjadi seorang penghafal Alquran.